

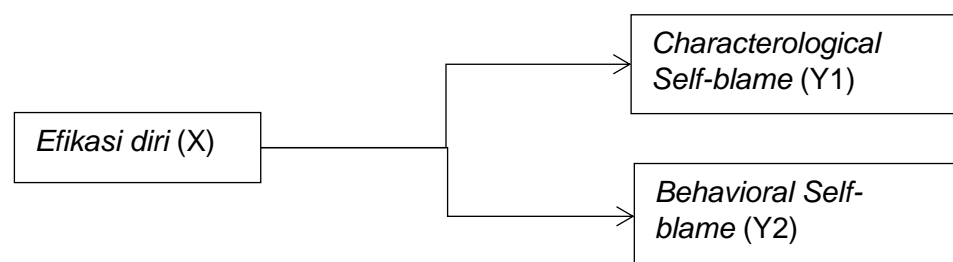
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiono (2011), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri (X) terhadap dua tipe *self-blame* yaitu *characterological self-blame* (Y1) dan *behavioral self-blame* (Y2) pada perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual di tempat umum.



Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang pernah mengalami pelecehan seksual di tempat umum. Dikarenakan populasi tersebut tidak diketahui secara pasti jumlahnya, peneliti akan mengambil sampel sebanyak mungkin agar data dapat merepresentasikan populasi.

2. Sampel

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan peneliti adalah perempuan yang tinggal di Indonesia yang pernah mengalami pelecehan seksual di tempat umum.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan hasil dari penelitian jumlah sampel oleh VanVoorhis dan Morgan (VanVoorhis & Morgan, 2007) yang menyatakan jumlah sampel pada penelitian yang baik yaitu berkisar antara 300-500 subjek.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dengan 1 variabel independen yaitu variabel efikasi diri (X) dan dua variabel dependen yaitu dua tipe *self-blame*; *characterological self-blame* (Y1) dan *behavioral self-blame* (Y2)

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Efikasi Diri

a. Definisi Konseptual Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi dirinya dan kejadian dalam lingkungannya (Bandura dalam Feist & Feist, 2009)

b. Definisi Operasional Efikasi Diri

Efikasi diri dalam penelitian ini merupakan tinggi rendahnya skor terkait dengan persepsi diri sendiri mengenai seberapa percaya ia dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri diukur melalui tiga dimensi yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku atau variasi situasi di mana individu dapat menilai dirinya memiliki efikasi pada banyak aktifitas atau pada aktifitas tertentu saja (*generality*) dan kemantapan keyakinan (*strength*).

Efikasi diri dalam penelitian ini diukur menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSEC) yang dikembangkan oleh Jerusalem, M., & Schwarzer, R. (1995).

2. *Self-blame*

a. Definisi Konseptual *Self-blame*

Self-blame adalah proses mekanisme psikologis yang cenderung didefinisikan berdasarkan dua kategori; *characterological self-blame* yaitu menyalahkan diri sendiri berdasarkan aspek/karakteristik yang ada dalam diri dan sulit diubah dan *behavioral self-blame* yaitu menyalahkan diri berdasarkan perilaku atau tindakan diri yang dapat diubah (Janoff-Bulman, 1979).

b. Definisi Operasional *Self-blame*

Self-blame dalam penelitian ini merupakan tinggi rendahnya persepsi individu mengenai dirinya yang mengakibatkan ia menjatuhkan kesalahan dan tanggung jawab dari sebuah peristiwa pelecehan seksual kepada diri sendiri karena anggapan bahwa dialah yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Tinggi rendahnya persepsi diri dalam menyalahkan diri sendiri tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu, menyalahkan diri karena karakter diri dan menyalahkan diri karena perilaku diri.

Menyalahkan diri karena karakter diri meliputi sifat serta aspek-aspek yang ada pada diri yang sulit atau tidak dapat diubah seperti penampilan fisik, sifat/karakter diri dan kepercayaan irasional yang dirasa dimiliki oleh diri. Sedangkan menyalahkan diri karena perilaku meliputi tindakan dan perilaku yang dapat diubah seperti pakaian yang digunakan serta perilaku atau tindakan yang dilakukan.

Instrumen Penelitian

1. Efikasi Diri

a. Identitas instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Efikasi Diri adalah *General Self-efficacy Scale* (Schwarzer & Jerusalem, 1995) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Novrianto, Maretih dan Wahyudi (2019). Alat ukur ini memiliki korelasi realibilitas α (α)

yang berkisar antara .76 sampai .90 GSE terdiri dari 10 item yang diukur dengan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

b. Kisi-kisi instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen *General Self-efficacy Scale* (SES) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen General Self-efficacy Scale (GSE)

No	Aspek	Indikator	Contoh Item		Kategori
1	<i>Magnitude</i>	Derajat kesulitan dimana individu merasa mampu atau tidak	8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya.	<i>Favorable</i>
2	<i>Generality</i>	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktifitas	5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga	<i>Favorable</i>
3	<i>Strength</i>	Kemampuan individu terhadap keyakinan atau pengharapan	1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras	<i>Favorable</i>

c. Penyebaran

Hasil dari instrumen efikasi diri akan dilakukan penyebaran dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penyebaran Instrumen Efikasi Diri

Jenis Item	Skor			
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan yang kemudian dibuat kategori:

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh dari responden.

- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$$

Tabel 3. 3 Skor Terendah, Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Efikasi Diri

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
Efikasi Diri	$10 \times 1 = 10$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{40 - 10}{4} = 7.5$

d. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 10. Pada alat ukur efikasi diri ini digunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah dengan lebar kelas sebesar 7.5. Maka didapatkan kategorisasi efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Instrumen Efikasi Diri

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	34-40
Tinggi	26-33
Rendah	18-25
Sangat Rendah	10-17

2. Self-blame

a. Identitas instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-blame* merupakan adaptasi dari *Sexual Victimization Attributions Measure* yang dikembangkan oleh Breitenbecher (2006). Item-item yang digunakan merupakan item yang berasal dari subskala *characterological self-blame*, *behavioral self-blame* dan *situational/chance blame* dengan

penambahan item-item baru agar sesuai dengan konteks dalam penelitian ini serta budaya di Indonesia. Subskala tersebut memiliki konsistensi internal realibilitas sebagai berikut (a) *characterological self-blame*, $r = .85$ (b) *behavioral self-blame* $r = .78$ dan (c) *situational/chance blame* $r = .82$.

b. Kisi-kisi instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen *Sexual Victimization Attributions* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Self-blame

No	Tipe	Indikator	Contoh Aitem		Kategori
1	<i>Behavioral Self-Blame</i>	Menyalahkan diri berdasarkan perilaku/tindakan yang dilakukan ketika pelecehan terjadi	3	Saya tidak teriak	<i>Favorable</i>
2	<i>Characterological Self-blame</i>	Menyalahkan diri sendiri berdasarkan sifat/karakter diri	18	Saya lemah	<i>Favorable</i>

c. Penyekoran

Hasil dari instrumen efikasi diri akan dilakukan penyekoran dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skor Terendah, Tertinggi dan Lebar Kelas Instrumen Efikasi Diri

Jenis Item	Skor				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

Selanjutnya pilihan jawaban akan dijumlahkan yang kemudian dibuat kategori;

- 1) Menentukan skor tertinggi hingga terendah yang diperoleh dari responden.

- 2) Menentukan rentang atau selisih skor tertinggi dan terendah.
- 3) Menentukan lebar kelas dengan membagi rentang dengan banyaknya kelas yang diinginkan yaitu 4 kelas, sehingga dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{4}$$

Tabel 3. 7 Tabel Skor Terendah, Tertinggi dan Lebar Kelas

	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Lebar Kelas
<i>Characterological Self-blame</i>	$13 \times 1 = 13$	$13 \times 5 = 65$	$\frac{65 - 13}{4}$ = 13
<i>Behavioral self-blame</i>	$12 \times 1 = 12$	$12 \times 5 = 60$	$\frac{60 - 12}{4}$ = 12

d. Kategorisasi Skor

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil skor tertinggi untuk *characterological self-blame* sebesar 65 dan *behavioral self-blame* sebesar 60. Didapatkan pula skor terendah untuk *characterological self-blame* sebesar 12 dan skor terendah untuk *behavioral self-blame* sebesar 12. Pada alat ukur efikasi diri ini digunakan 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah dengan lebar kelas pada *characterological self-blame* sebesar 13 dan pada *behavioral self-blame* sebesar 12. Maka didapatkan kategorisasi untuk *characterological self-blame* dan *behavioral self-blame* sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategorisasi Characterological Self-blame dan Behavioral Self-blame

Kategori <i>Characterological Self-blame</i>	Rentang Skor	Kategori <i>Behavioral Self-blame</i>	Rentang Skor
Sangat Tinggi	53-65	Sangat Tinggi	49-60
Tinggi	40-52	Tinggi	37-48
Rendah	27-39	Rendah	25-36
Sangat Rendah	13-26	Sangat Rendah	12-24

Proses Pengembangan Instrumen

3. *Expert Judgement*

Peneliti menggunakan instrumen efikasi diri (*General Self-efficacy Scale*) yang sebelumnya telah diadaptasi ke bahasa Indonesia oleh penelitian sebelumnya. Untuk instrumen *self-blame* peneliti menggunakan instrumen yang merupakan adaptasi dari *Sexual Victimization Attributions Measure*. Item-item yang digunakan pada instrumen *Sexual Victimization Attributions Measure* merupakan item yang berasal dari subskala *characterological self-blame*, *behavioral self-blame* dan *situational/chance blame* dengan penambahan item-item baru. *Expert Judgement* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mewakili aspek yang ingin diukur dalam penelitian. *Expert* berperan sebagai pemberi saran dan rekomendasi terkait hasil penerjemahan dan adaptasi alat ukur dari segi bahasa maupun psikologi. *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Rinanda Rizky Amalia Shaleha, S.Psi., M.A. dan Gemala Nurendah, S.Pd., M.A.

4. Uji Validitas

Validitas item dianalisis dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item dinyatakan valid, begitupun sebaliknya, apabila nilai r hitung kurang dari nilai r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Koefisien r hitung dan nilai signifikansi item-item didapat dengan menganalisis validitas menggunakan SPSS, sedangkan r tabel didapat dengan melihat jumlah sampel yaitu sebesar 351 yang termasuk ke dalam rentang 300, maka diperoleh r tabel senilai 0.113.

a. Validitas Instrumen Efikasi Diri

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen efikasi diri, ditemukan bahwa seluruh item memiliki

nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (tabel validitas terlampir). Lebih lanjut keseluruhan item pun memiliki nilai r hitung lebih dari 0.30 sehingga seluruh item dinyatakan baik dan valid.

b. Validitas Instrumen *Self-blame*

1. Characterological *Self-blame*

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada instrument *characterological self-blame*, ditemukan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (tabel validitas terlampir). Akan tetapi, item 1 dan item 4 memiliki nilai r hitung di bawah r kritis yaitu 0.30 sehingga item 1 dan item 4 harus dihapus.

2. Behavioral *Self-blame*

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada instrument *behavioral self-blame*, ditemukan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel (tabel validitas terlampir). Nilai r hitung pun lebih besar dibandingkan batas nilai kritis yaitu 0.30 sehingga item-item dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya karena konsisten secara berulang-ulang pada subjek dengan kondisi yang sama (Azwar, 2012). Berikut merupakan kategorisasi tingkat reliabilitas menurut Guilford (1956):

Tabel 3. 9 Kategori Reliabilitas

Realibilitas	Kategori
0.80-1.00	Reliabilitas sangat tinggi
0.60-0.80	Reliabilitas tinggi
0.40-0.60	Reliabilitas sedang
0.20-0.40	Reliabilitas rendah
0.00-0.20	Reliabilitas sangat rendah

Uji reliabilitas instrument pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Kategori
Efikasi Diri	0.844	Reliabilitas sangat tinggi
<i>Characterological self-blame</i>	0.870	Reliabilitas sangat tinggi
<i>Behavioral self-blame</i>	0.770	Reliabilitas tinggi

6. Uji Kelayakan Item

Uji kelayakan item dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk melihat apakah item dapat dipertahankan atau tidak. Item dapat dipertahankan apabila nilai korelasi item total >0.25 , jika item memiliki nilai korelasi item total kurang atau sama dengan 0.25 maka item harus dibuang, hal tersebut dikarenakan item memiliki indeks diskriminasi rendah (Azwar, 2016).

a. Uji Kelayakan Item Instrumen Efikasi Diri

Berdasarkan uji analisis yang dilakukan peneliti, keseluruhan item efikasi diri menghasilkan nilai korelasi item total lebih dari 0.25 sehingga semua item layak untuk digunakan.

b. Uji Kelayakan Item Instrumen *Self-blame*

1. *Characterological Self-blame*

Berdasarkan uji kelayakan item yang dilakukan pada instrumen *characterological self-blame*, ditemukan bahwa item 1, 2, 3 dan 4 menghasilkan nilai korelasi item total kurang dari 0.25 sehingga item-item tersebut harus dihapus.

2. *Behavioral Self-blame*

Berdasarkan uji kelayakan item yang dilakukan pada instrumen *behavioral self-blame*, ditemukan bahwa item 8 dan item 13 menghasilkan nilai korelasi item total kurang dari 0.25 sehingga item-item tersebut harus dihapus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian di antaranya adalah, penjelasan singkat kriteria penelitian, lembar persetujuan kesediaan untuk mengisi kuesioner, identitas diri responden dan instrument penelitian. Kuesioner tersebut dibuat melalui *google form* yang kemudian disebarakan secara *online* kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Penyebaran kuesioner tersebut melalui media sosial *Whatsapp*, Instagram dan Twitter.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Berikut merupakan rincinan dari tahapan-tahapan tersebut:

7. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji teori yang menjadi dasar penelitian, menyusun latar belakang, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, menentukan metodologi penelitian dan melakukan *expert judgement* kepada ahli. Selain itu peneliti juga mengajukan perizininan untuk meggunakan alat ukur kepada pemilik alat ukur dengan cara mengirim pesan elektronik (*email*).

8. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap lanjutan di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan responden penelitian. Pengambilan data ini dilakukan secara *online* dengan media *google form* yang dilakukan dari tanggal 04 April sampai dengan 17 April 2021. Setelah data terkumpul kemudian dilakukanlah analisa validitas dan reliabilitas data dengan SPSS sebelum melakukan pengolahan data menggunakan SPSS.

9. Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap dimana peneliti melakukan pembahasan hasil dari olah data yang sudah didapat berdasarkan teori

yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu peneliti kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *linear regression* sederhana. Teknik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel efikasi diri (X) terhadap *characterological self-blame* (Y1), dan efikasi diri (X) terhadap *behavioral self-blame* (Y2). Taraf signifikansi untuk hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima, dan apabila signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Selain itu dilakukan pula perhitungan uji beda tujuan untuk melihat perbedaan pada data demofrasi dalam setiap variabel. Perhitungan statistik tersebut menggunakan analisis *One Way ANNOVA*. *Software SPSS versi 25 for windows* kemudian digunakan untuk analisis data.